

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a) Sejarah singkat TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

TPA Al-Muttaqien ini adalah sekolah yang berada di Jalan Rantauan darat Rt.13 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dimana TPA Al-Muttaqien ini terletak berdampingan dengan masjid Al-Muttaqien. Pada awalnya di Jalan Rantauan darat ini belum terdapat sama sekali sekolah TPA pada saat itu sehingga menyulitkan anak-anak untuk belajar membaca Alquran, dan pada saat itu apabila anak-anak ingin belajar membaca Alquran mereka hanya mampu mendatangi rumah warga sekitar yang dianggap mahir dan fasih dalam membaca Alquran di daerah sekitar pekauman tersebut.

Maka dari itu, karena banyaknya permintaan dari para orang tua dan minat anak-anak untuk belajar Alquran karena mengingat bahwasanya belajar Alquran itu adalah hal yang sangat penting guna untuk memberantas buta huruf tulis Alquran dan dibangunlah TPA Al-Muttaqien pada tahun 2000 yang didirikan Bapak H.Utuh Asri dan beliau juga merupakan ketua yayasan TPA Al-Muttaqien Tersebut.

TPA Al-Muttaqien ini berdiri dan dibangun pada tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2000 juga. Kemudian TPA Al-Muttaqien disahkan oleh BKPRMI sehingga TPA Al-Muttaqien ini resmi mendapatkan unit 042 pada awal tahun 2001.

Untuk akses perjalanan menuju TPA Al-Muttaqien ini sangat mudah untuk dilalui baik itu mobil maupun sepeda motor karena lokasi TPA Al-Muttaqien ini sangat strategis dimana lokasi tersebut berada di pinggir jalan besar yang bersampingan dengan masjid Al-Muttaqien sampai dengan sekarang.

Pada awal berdiri TPA Al-Muttaqien ini hanya terdapat dua buah kelas untuk belajar karena jumlah santri mendaftar pertama kali di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini berjumlah sekitar 50 orang. Namun semakin berjalannya waktu dan perkembangannya setiap tahun maka semakin banyak juga santri yang masuk dan kelas untuk belajar pun juga ditambah sampai dengan sekarang kelas untuk belajar di TPA Al-Muttaqien berjumlah 13 kelas dengan jumlah santi kurang lebih sebanyak 376 santri.

Akses perjalanan menuju TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini mudah untuk dilewati mobil maupun sepeda motor karena lokasinya yang strategis dimana lokasi nya berada di pinggir jalan besar dan berdampingan dengan Masjid Al-Muttaqien sampai sekarang.

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis ini berada di jalan di Jalan Rantauan Darat Pekauman Rt. 18, Pekauman, Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Berdampingan dengan Masjid Al-Muttaqien Banjarmasin.

c) Visi dan Misi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

I. Visi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Visi yang diterapkan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah menyiapkan generasi qur'ani yang taqwa berakhlak untuk menyongsong masa depan yang gemilang.

II. Misi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Misi TPA Al-Muttaqien ini ada 5 yaitu diantaranya yang pertama menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya, yang kedua menanamkan akhlakul karimah, yang ketiga mendidik santri agar dapat membaca Alquran secara murattal mujawwad dengan baik, yang ke empat mengajarkan penulisan Alquran secara baik dan benar, yang ke lima atau yang terakhir adalah dapat memberikan pengetahuan tentang Islam secara menyeluruh dan menyampaikannya secara kreatif.

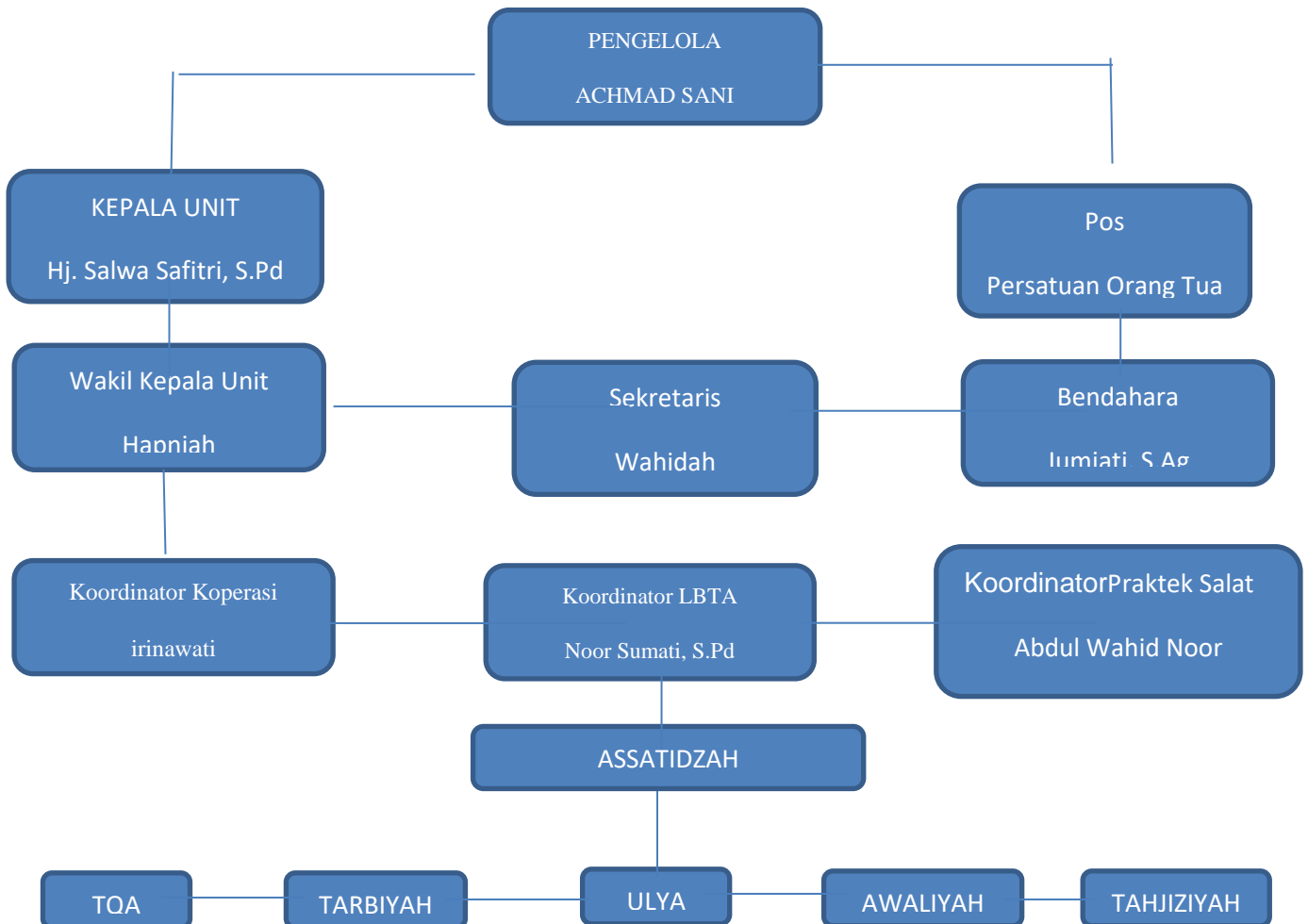
d) Struktur Organisasi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Struktur kepengurusan yang ada di TPA Al-Muttaqien ini dikelola oleh bapak Achmad Sani yang merupakan pengelola TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sampai dengan sekarang, TPA Al-Muttaqien ini berada dibawah naungan BKPRMI-LPPTKA yang dilakukan pengawasan secara langsung oleh supervisor LPPTKA Kota Banjarmasin. Setelah pengelola terdapat kepala unit yang merupakan kedudukan tertinggi kedua di dalam struktur kepengurusan dan kepala unit tersebut dibantu oleh wakil kepala unit yang dimana wakil kepala unit juga berkoordinasi dengan sekretaris dan bendahara dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh kepala unit yaitu Hj.Salwa Safitri, yang dimana beliau merupakan kepala unit sekarang di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

Selain itu, untuk melaksanakan aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin kepala unit juga ber koordinasi dengan para ustazah yang mengajar untuk merancang program pembelajaran dan mensosialisasikan rancangan program pembelajaran tersebut. Sehingga program pembelajaran yang sudah dapat dirancang dapat diterapkan kepada seluruh santri yang ada di kelas.

Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

4.1 Struktur Organisasi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin



e) Kondisi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

a. Kondisi Bangunan TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Kondisi bangunan TPA Al-Muttaqien ini awalnya dulu tidak menjadi satu dengan masjid Al-Muttaqien tetapi masih berdampingan dengan masjid Al-Muttaqien. Dan setelah masjid Al-Muttaqien di renovasi, kondisi bangunan TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sekarang

adalah menjadi satu dengan masjid Al-Muttaqien Banjarmasin yaitu terdapat beberapa kelas yang ada di tingkat 2 masjid Al-Muttaqien Banjarmasin dengan jumlah total kelas di tahun 2021 sekarang berjumlah 13 kelas.

b. Sarana dan Prasarana TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Adapun fasilitas atau Sarana dan Prasarana yang dimiliki TPA Al-Muttaqien dalam menjalankan manajemen aktivitas dakwahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Ruangan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	14	Baik
3	Koperasi	1	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Wc Siswa	1	Baik
6	Wc Guru	3	Baik
7	Tempat Wudhu	1	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	Parkiran	1	Baik

Tabel 4.2 Fasilitas Administrasi di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

No	Nama	Jumlah
1	Komputer	1
2	Buku penerimaan santri	1
3	Buku surat masuk dan keluar	1
4	Buku tamu	2
5	Buku induk santri	4
6	Buku keuangan	3
7	Buku SPP Santri	3

No	Nama	Jumlah
8	Buku prestasi santri	1
9	Buku data ustad/ustazah	1
10	Buku kunjungan ke rumah santri	1
11	Buku mutasi	2
12	Buku cuti ustazah	1

Tabel 4.3 Fasilitas Ruang Belajar di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

No	Nama	Kondisi
1	Meja	Baik
2	Papan tulis	Baik
3	Kipas angin	Baik

2. Penyajian Data

Sebagaimana hasil penelitian yang telah penulis dapatkan mengenai rumusan masalah yang ditanyakan dalam skripsi ini melalui metode teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka hal selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyajikan data dalam bentuk penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi maka penulis dapat menyajikan data dalam penjelasan adalah sebagai berikut:

A. Aktivitas Dakwah yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ada bermacam macam diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Klasikal

Klasikal ini adalah salah satu aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, dimana klasikal ini pada awalnya terdapat 2 klasikal yaitu klasikal umum dan klasikal awal.

Klasikal umum itu adalah semua santri dikumpulkan di dalam masjid untuk diberikan materi dasar atau pembelajaran awal oleh ustazah dan diikuti oleh seluruh santri yang ada di TPA Al-Muttaqien. Sedangkan klasikal awal ini bisa disebut dengan pra pembelajaran, maksudnya adalah seluruh santri memasuki kelas masing-masing dan duduk didepan papan tulis untuk mendengarkan pembelajaran yang akan diberikan oleh ustazah yang bertugas pada saat itu.

Namun sekarang setelah adanya Covid-19, klasikal umum sudah ditiadakan di TPA AL-Muttaqien Banjarmasin dan hanya ada klasikal awal sejak saat itu. Sehingga kegiatan klasikal awal menjadi kegiatan dakwah pertama yang dilaksanakan di TPA AL-Muttaqien Banjarmasin setelah seluruh santri/wati masuk ke kelas masing-masing.

Kegiatan klasikal ini diikuti seluruh santri/wati yang ada di kelas masing-masing dimulai dari lonceng masuk berbunyi yaitu jam 14.00. klasikal akan dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ustazah dan diikuti oleh seluruh santri/wati yang ada di kelas masing-masing.

Kegiatan klasikal ini maksudnya adalah pemberian materi dari ustazah ke santri/wati. Materi tersebut dimulai dari hapalan doa dan adab harian, surah-surah pendek, tajwid, dan salat yang benar dan materi yang lainnya.

b) Membaca dan menulis Alquran

Aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien setelah klasikal adalah private ngaji atau membaca dan menulis Alquran yang dibimbing oleh ustazah di kelas masing-masing.

Untuk kegiatan membaca dan menulis Alquran ini santri/wati akan di panggil satu persatu ke meja ustazah secara bergantian. Untuk santri/wati yang belum dipanggil atau belum mendapat giliran akan diberikan tugas menulis materi yang diberikan pada kegiatan klasikal.

Selain membaca Alquran, di TPA Al-Muttqin ini juga diajarkan cara menulis Alquran dengan benar. Dari menulis huruf *hijaiyah* sampai dengan menulis ayat-ayat Alquran yang pastinya dibimbing oleh ustazah di kelas masing-masing. Pembelajaran menulis ini dilakukan pada saat klasikal awal yaitu pada pertama masuk kelas.

Belajar Mengaji yang ada di TPA Al-Muttaqien ini bukan hanya sekedar membaca Alquran saja melainkan menggunakan Tajwid, baik itu dari Mad, panjang pendek nya harakat, serta di TPA Al-Muttaqien ini diajarkan bagaimana caranya mengucap huruf Arab secara fasih dan benar.

c) Salat Berjamaah

Aktivitas praktek salat ini berikan sebelum memasuki salat asar. Jadi, para santri itu akan diberi tahu dan dibimbing bagaimana cara salat yang benar baik dari gerakan maupun bacaan salat dan praktek salat itu diajarkan dari pertama takbir sampai dengan salam di kegiatan klasikal sebelumnya.

Setelah para santri diajarkan praktek salat, para santri juga diwajibkan untuk mengikuti salat asar berjamaah. Dulu salat asar ini dilakukan seluruh santri dan ustazah di masjid Al-Muttaqien secara berjamaah yang dipimpin oleh ustad sebagai imam. Namun sekarang setelah adanya covid-19 aktivitas salat asar hanya dikerjakan di kelas masing-masing secara berjamaah.

Untuk santri laki-laki akan menjadi imam pada salat asar tersebut secara bergantian setiap harinya yang dimana para santri antusias memiliki keinginan menjadi imam tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh ustazah sehingga para santri secara bergantian setiap hari untuk memimpin salat asar berjamaah di kelas masing-masing.

d) Pemantapan

Aktivitas pemantapan ini dilakukan setelah salat asar atau sebelum pulang. Aktivitas pemantapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh santri di depan kelas dengan mengulang

(muroja'ah) pelajaran yang telah diberikan sebelumnya pada kegiatan klasikal.

Tujuan pemantapan ini agar para santri dapat mengingat terus menerus materi yang telah diberikan dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari

Setelah kegiatan pemantapan ini dilaksanakan oleh seluruh santri/wati di kelas maka kegiatan dakwah telah berakhir dan seluruh santri/wati akan membaca doa untuk pulang yang dipimpin oleh ustazah di kelas tersebut.

e) **Muhadharah**

Aktivitas muhadharah ini dilaksanakan dengan tujuan agar bisa melatih santri/wati bisa berani berbicara didepan umum. Selain itu, muhadharah ini diharapkan santri/wati menjadi seorang dai yang hebat dimasa mendatang.

Aktivitas muhadharah ini dilakukan setiap hari kamis pada klasikal umum yaitu dimana seluruh santri/wati berkumpul dteras masjid untuk mendengarkan muhadharah tersebut dan aktivitas Muhadharah tersebut dilaksanakan secara bergantian oleh santri/wati.

B. Penerapan Pelaksanaan Manajemen dalam Aktivitas Dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

a) **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan ini sangat penting karena dilakukan untuk merencanakan apa yang harus dikerjakan dan perlu adanya proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang benar-benar matang dan sistematis tentang tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang dalam rangka menyampaikan aktivitas dakwah.

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, Demikian juga aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dimulai dari rapat pengurus untuk menentukan strategi-strategi program kerja yang akan dikerjakan berdasarkan analisa kekuatan, kelemahan yang dimiliki TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

. Pembuatan perencanaan ini TPA Al-Muttaqien tidak mengalami kesulitan/kendala, namun TPA Al-Muttaqien tidak selalu membuat rancangan aktivitas tersebut dikarenakan hal ini tidak diwajibkan oleh yayasan, tetapi pada dasarnya TPA Al-Muttaqien tetap berpaku pada perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi yang sesuai dengan program pembagian yang ada, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

Untuk perencanaan jangka pendek TPA Al-Muttaqien ini biasanya mengadakan rapat pada setiap hari Sabtu setelah para santri pulang ke rumah masing-masing. Rapat ini dihadiri oleh seluruh staff kantor TPA

AL-Muttaqien Banjarmasin dan seluruh ustazah yang mengajar di TPA AL-Muttaqien.¹

Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang yaitu meliputi menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan di semester berikutnya. Dimana rapat ini diadakan juga oleh seluruh ustazah dan seluruh staff kantor. Rapat tersebut dipimpin oleh pengelola TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yaitu bapak Achmad Sani. Rapat tersebut diadakan untuk membahas mengenai program aktivitas dakwah yang akan dilakukan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin untuk selanjutnya serta rapat tersebut diadakan apabila ada masalah yang terjadi atau terdapat kendala dalam aktivitas yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sedang berlangsung. Selain itu, perencanaan yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur aktivitas dakwah

a) Dai

Dai yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah ustazah-ustazah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut

b) *Mad'u*

Mad'u yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin secara keseluruhan adalah anak-anak karena perencanaan yang dilaksanakan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah men targetkan anak-anak

¹ Wawancara dengan Kepala Unit pengurus TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ustazah Salwa Safitri, Banjarmasin, 29 Oktober 2021.

yang berumur 5 tahun dengan tujuan menanamkan bekal ajaran islam sejak dini agar menjadi penerus yang ber ilmu dan ber akhlak dimasa mendatang.

c) Materi

Materi Dakwah yang disampaikan di TPA Al-Muttaqien ini adalah berupa menghafal doa-doa adab harian, menulis dan membaca Alquran, praktek wudhu, serta hapalan yang lain dan dimana materi tersebut disampaikan oleh dai yaitu ustazah-ustazah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut.

2. Metode Aktivitas dakwah

Adapun metode dakwah yang digunakan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini adalah metode pendekatan secara lemah lembut dengan tujuan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. adapun metode pendekatan yang dimaksud dan diterapkan di TPA Al-Muttaqien meliputi metode dakwah bil-lisan, tulisan, *Biil mauizatil Hasanah*, dan metode bil-hal.

3. Pembagian kelas dalam aktivitas dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarasin

Pembagian kelas yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sesuai dengan perencanaan yang direncanakan terdapat 5 tingkatan yang berbeda dimulai dari tingkatan yang masih awal masuk sampai dengan tingkatan akhir yang sudah mengikuti evaluasi akhir. Adapun 5 tingkatan tersebut adalah tahjiziyah, awaliyyah, wustho, ulya, tarbiyah, dan tqa.

Untuk Pembagian Kelas yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a) Tahjiziyah

Kelas tahjiziyah ini untuk santri/wati yang baru masuk atau untuk santri baru masuk, dimulai pembelajarannya untuk Iqra 1 s/d Iqra 3. Kelas Tahjiziyah ini terdapat 3 pembagian didalamnya yaitu Tahjiziyah Ar-Rozi terdapat sekitar 31 santri/wati didalamnya, Tahjiziyah Al- Maliky terdapat sekitar 40 santri/wati di dalamnya, dan Tahjiziyah Asy-Syahab terdapat sekitar 40 santri/wati didalamnya. Jadi untuk kelas Tahjiziyah ditotalkan semuanya ada sebanyak sekitar 111 santri baik itu perempuan maupun laki-laki.

b) Awaliyyah

Kelas Awaliyyah ini apabila sudah dinyatakan lancar dari kelas sebelumnya yaitu kelas Tahjiziyah, yang dimana pembelajarannya melanjutkan dari kelas sebelumnya yaitu dari Iqra 4 s/d Iqra 6. kelas Awaliyyah ini terdapat 4 kelas pembagiannya didalamnya diantaranya, Awaliyah Al-atsqolany terdapat 26

santri/wati, Awalyah As-Suyuthy terdapat 24 santri/wati, dan Awaliyah As-Sa'ady terdapat 26 santri/wati. Jadi keseluruhan jumlah santri untuk kelas Awaliyyah ini berjumlah sekitar 76 santri/wati baik itu perempuan maupun laki-l

c) Wustho

Kelas Wustho ini digunakan untuk pembelajaran santri/wati yang baru naik dari jilid ke Alquran, jadi kelas Wustho ini dimulai dari Juz 1 s/d Juz 15, Kelas Wustho ini terdapat 2 kelas yaitu Wustho Al-Mahaly dan Wushto An-Naghib. Yang dimana untuk kelas Wustho Al-Mahaly terdapat 22 santri/wati dan kelas Wustho An-Naghib terdapat 21 santri/wati. Jadi untuk keseluruhan total terdapat 43 santri/wati baik itu perempuan atau laki-laki.

d) Ulya

Untuk kelas Ulya ini diperuntukkan untuk santri/wati yang sudah khatam/tamat Iqra, jadi kelas ini untuk memulai membaca Alquran yang dimulai dari juz 15 s/d Jus 30, kelas ini terdapat dua kelas yang dinamai Kelas Ulya Rasyid Ridho A dan Ulya Rasyid Ridho BA. Dimana untuk kelas Ulya Rasyid Ridho A ini santrinya berjumlah 35 dan untuk kelas Ulya Rasyid Ridho BA santri/watinya berjumlah sekitar 34. Jadi untuk total keseluruhan santri/wati yang ada di kelas ulya ini baik itu perempuan maupun laki-laki berjumlah sekitar 69 santri/wati.

e) Tarbiyah

Kelas Tarbiyah ini diperuntukkan untuk santri/wati yang sudah bisa atau lancar membaca Alquran, dimana di kelas ini hanya terdapat santri/wati yang sudah khatam Alquran dan tinggal memantapkan bacaan serta hapalan-hapalan yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut. Kelas Tarbiyah ini terdapat 2 pembagian Kelas yaitu Tarbiyah Al-Qurtuby dan Tarbiyah Al-manar. Yang dimana untuk kelas Tarbiyah Al-Qurtuby terdapat sekitar 27 santri/wati dan Tarbiyah Al-Manar terdapat sekitar 21 santri/wati. Jadi untuk total keseluruhan santri/wati yang ada di kelas Tarbiyah baik itu laki-laki maupun perempuan berjumlah sekitar 48 santri/wati.

f) TQA

Sedangkan untuk TQA diperuntukkan untuk santri/wati yang sudah khatam atau selesai di tingkat tarbiyah dan sudah mengikuti Munaqosah (ujian akhir) jadi di kelas ini akan diajarkan pembelajaran fiqih, tauhid, habsyi, kaligrafi dan tahfidz (menghafal juz 30). Untuk santri yang ada di kelas TQA ini berjumlah sekitar 27 Santri/wati baik itu laki-laki maupun perempuan.

Tanpa adanya perencanaan maka aktivitas tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak bisa membuat sebuah aktivitas dalam program

kerja yang terlaksana dengan baik. Tidak hanya karena perencanaan yang matang akan tetapi sistem pengorganisasian yang mana setiap pengurus mempunyai tugas-tugas dan wewenang yang sesuai dengan keahliannya masing-masing dalam kepiawaian dalam bekerja individu maupun berkelompok.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi organisasi ini dilakukan guna pengelompokan individu menjadi kelompok yang sesuai dengan tugas masing-masing yang telah diberikan serta bertanggung jawab masing-masing untuk dapat mengelola aktivitas dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dalam kepengurusan struktur organisasi yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin biasanya mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menunjuk atau menentukan siapa yang akan menjadi kepala unit selanjutnya. Setelah itu, akan dilaksanakan pemilihan yang akan dilakukan oleh seluruh ustazah yang ada di TPA Al-Muttaqien tersebut dengan cara melakukan pemungutan suara atau *voting* untuk menentukan struktur organisasi dari kepala unit, wakil kepala unit, bendahara, sekretaris, dan staf lainnya. Hasil dari pemilihan tersebut akan diserahkan dan dikoordinasikan kepada pengelola TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yaitu Bapak Achmad Sani.²

² Wawancara bersama Kepala Unit TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ustazah Salwa Safitri, Banjarmasin, 29 Oktober 2021

Setelah terpilihnya struktur organisasi dari Kepala Unit, Wakil Kepala Unit, Bendahara, Sekretaris, dan staf lainnya. Maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan musyawarah dengan pengelola beserta seluruh staf kantor dan seluruh ustazah yang mengajar yang ada di TPA Al-Muttaqien tersebut untuk membahas strategi atau metode yang harus digunakan untuk melaksanakan aktivitas dakwah dan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk keseluruhan anggota yang ada di TPA Al-Muttaqien berjumlah sekitar 48 orang baik itu staf kantor yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin maupun ustazah yang mengajar.

Berikut adalah tabel nama-nama kepengurusan serta jabatan yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Tabel 4.4 Data Staf Kantor Kepengurusan TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Mulai Bertugas
1	Hj. Salwa Safitri	Makkah, 10 Juli 1986	Kepala Unit	S1	2006 s/d sekarang
2	Hapniah	Kandangan, 30 Juli 1978	Wak. Kepala Unit	MAN	2004 s/d sekarang
3	Wahidah	B.Masin, 14 Maret 1982	Sekretaris	MA	2004 s/d sekarang
4	Jumiati	B.Masin 2 Juli 1973	Bendahara	S1	2008 s/d sekarang
5	Noor Sumiati	B.Masin 8 Agustus 1982	Koordinator LBTA	S1	2004 s/d sekarang

Sedangkan untuk tugas yang dilaksanakan dalam kepengurusan TPA Al-Muttaqien Banjarmasin memiliki tugas yang berbeda-beda diantaranya adalah :³

1. Kepala Unit

Kepala Unit memiliki kedudukan tertinggi diantara staf yang lain tentu saja Kepala Unit memiliki Tanggung Jawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya agar pelaksanaan aktivitas dakwah bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun tugas Kepala Unit adalah mengawasi dan memastikan bahwa pelaksanaan Aktivitas Dakwah sudah dilaksanakan dengan baik dan harus selalu siap apabila terdapat kendala/kesalahan yang akan muncul untuk memberikan solusi mengenai permasalahan tersebut. Contohnya pandemic Covid-19 ini yang dimana sebelumnya pandemic ini belum pernah ada dan sekarang muncul pandemic yang mengharuskan tidak boleh ada kerumunan banyak orang, untuk menanggapi hal tersebut Kepala Unit memberikan solusi mengenai hal tersebut adalah agar pelaksanaan aktivitas dakwah dapat dikurangi seperti klasikal awal yang ditiadakan serta santri/wati turun secara bertahap/bergantian setiap harinya. Sebelum menerapkan ide tersebut akan diadakan rapat yang dilaksanakan oleh Kepala Unit dan Kepala Unit harus

³ Wawancara bersama Kepala Unit TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ustazah Salwa Safitri Banjarmasin, 29 Oktober 2021.

berkoordinasi dengan seluruh staf kantor dan ustazah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yang dimana rapat tersebut dipimpin oleh pengelola TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

Selain itu, Kepala Unit juga berusaha untuk memikirkan suatu ide-ide baru agar bisa diterapkan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin agar bisa berkembang dan dikenal oleh banyak orang.

2. Wakil Kepala Unit

Untuk tugas Wakil Kepala Unit yaitu membantu tugas yang dikerjakan oleh Kepala Unit. Selain itu Wakil Kepala Unit juga siap bersedia menggantikan tugas yang dilakukan oleh Kepala Unit apabila Kepala Unit sedang menjalankan tugas diluar TPA Al-Muttaqien Banjarmasin serta menjadi penanggung jawab aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

3. Sekretaris

Sekretaris di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini memiliki tugas yaitu untuk mendata seluruh santri/wati yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin dimulai dari pendaftaran sampai dengan data jumlah keseluruhan dan pembagian di dalam kelas santri/wati yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut

Kemudian data tersebut akan ditulis di papan tulis yang merupakan data santri/wati tiap agar bisa terdata setiap santri/watinya agar bisa mengikuti prosedur kenaikan kelas atau ke tahap selanjutnya.

Gambar 4.1 Data santri/wati setiap bulan

**KEADAAN SANTRI TK/TP AL-QUR'AN UNIT 042
MASJID AL-MUTTAQIEN PEKAUMAN BANJARMASIN**

NAMA : TK/TP AL-QUR'AN UNIT 042 MASJID AL-MUTTAQIEN
ALAMAT : JL. Rantau Darat Rt. 13 Pekauran Banjarmasin
TAHUN PELAJARAN :

BULAN	KEBERADAAN JUMLAH SANTRI DAN SANTRIAT PERKELAS																								JUMLAH SEMUA
	TAHIZIYAH				AWALIYAH				WUSTHO				ILVA				TARBIYAH				TAM				
	AL-MLK	AS-SY	AR-RZ	AS-SU	AS-SY	AL-OO	AN-NGR	AL-MHL	RR	RA	RR	BA	AL-MNE	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	AL-OU	
Januari	13-23	16-9	7-18	3-12	19-16	15-17	5-17	15-18	19	12	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	347
Februari	14-21	16-9	9-18	3-12	19-16	16-16	5-11	15-17	19	12	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	347
Maret	14-23	16-9	20-11	3-12	17-18	17-18	5-17	15-17	19	12	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	351
April	14-23	16-9	20-11	13-11	15-10	16-18	5-17	15-16	19	10	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	351
Mei	14-23	16-9	20-11	13-11	15-10	16-18	5-17	15-16	19	10	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	329
Juni	14-23	16-9	20-11	13-11	15-10	16-18	5-17	15-16	19	10	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	359
Juli	14-23	16-9	20-11	13-11	15-10	16-18	5-17	15-16	19	10	14	10	14	7	12	13	7	12	13	7	12	13	7	12	359
Agustus	18-22	18-22	18-13	14-10	15-11	11-15	10-11	11-12	11	24	10	24	12	9	13	14	13	14	13	14	13	14	13	14	267
September	18-22	18-22	18-13	14-10	15-11	11-15	10-11	11-12	11	24	10	24	12	9	13	14	13	14	13	14	13	14	13	14	267
Oktober	18-22	18-22	18-13	14-10	15-11	11-15	10-11	11-12	11	24	10	24	12	9	13	14	13	14	13	14	13	14	13	14	359
November	18-22	18-22	18-13	14-10	15-11	11-15	10-11	11-12	11	24	10	24	12	9	13	14	13	14	13	14	13	14	13	14	359
Desember	18-22	18-22	18-13	14-10	15-11	11-15	10-11	11-12	11	24	10	24	12	9	13	14	13	14	13	14	13	14	13	14	359

Banjarmasin.
KEPALA UNIT 042 TK TP AL-QUR'AN
MASJID AL-MUTTAQIEN
HJ. SALSILA SAFIYATI, S.Pd

4. Bendahara

Untuk tugas bendahara di TPA Al-Muttaqien yaitu menjalankan administrasi yang terdapat di TPA Al-Muttaqien seperti SPP yang dimana SPP tersebut dibayar setiap bulan oleh seluruh santri/wati yaitu sebesar Rp 60.000.

Selain SPP ada juga tabungan, tabungan ini adalah seluruh santri/wati menabung pada setiap harinya kemudian uang tersebut dicatat di buku tabungan sehingga hasil dari keseluruhan uang tabungan tersebut nanti akan diberikan kembali setelah akan kenaikan kelas atau naik ke tahap selanjutnya.

SPP dan tabungan tersebut dikelola oleh bendahara yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian adalah penggerakkan. Penggerakkan ini maksudnya merupakan fungsi dari manajemen yang sangat penting karena penggerakkan ini dilakukan langsung dan berhubungan dengan manusia.

Dalam melakukan pelaksanaan tugas diperlukan kerjasama yang baik antar tim, serta perlu memahami tugas yang telah diberikan dan bertanggung jawab sebagai pelaksana dakwah. Namun selain itu pemimpin dakwah juga harus memulai terlebih dahulu dan memberikan arahan kepada bawahannya agar mereka nanti dapat bersedia melakukan tugas dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pelaksanaan Manajemen yang ada di TPA Al-Muttaqien ini sudah bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik karena sampai saat ini program kerja yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dimulai dari aktivitas awal masuk kelas para santri klasikal awal sampai dengan aktivitas dakwah terakhir sebelum pulang yaitu pemantapan. Aktivitas ini dilakukan setiap hari dimulai dari hari senin s/d Sabtu dan aktivitas ini sudah berlangsung dari awal pandemi sampai dengan sekarang.⁴

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap aktivitas ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan yang dilakukan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini dilakukan oleh ketua unit yaitu Ustazah Hj. Salwa Safitri seperti pengawasan aktivitas di kelas-kelas yang ada di TPA Al-Muttaqien saat sedang pembelajaran berlangsung, apakah sudah terlaksana dengan baik dan melihat apa ada yang perlu diperbaiki/ di evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung agar para santri/wati bisa menerima materi dakwah yang disampaikan dengan baik.

Setelah Kepala Unit melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang ada di TPA Al-Muttaqien, Kepala Unit juga akan berkoordinasi dengan staf kantor lainnya apabila terdapat kendala atau masalah yang muncul. Setelah itu Kepala Unit dan seluruh staf kantor akan berkoordinasi dengan pengelola TPA Al-Muttaqien tentang aktivitas pelaksanaan dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut

⁴ Wawancara bersama salah satu ustazah Maria Ulfah Banjarmasin, 29 Oktober 2021

bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dan apakah solusi mengenai kendala tersebut sudah sesuai atau belum.

Sedangkan untuk evaluasi dalam pembelajaran biasanya TPA Al-Muttaqien Banjarmasin memberi target dalam waktu 3 bulan itu sudah harus bisa naik ke tahap selanjutnya atau ke kelas yang lebih tinggi. Apabila dalam waktu 3 bulan masih tidak lancar atau belum bisa ke tahap selanjutnya maka akan ada diadakan kelas tambahan .Untuk evaluasi aktivitas tersebut biasanya para ustazah ber koordinasi dengan kepala unit mengenai santri/wati yang masih tidak lancar tersebut biar nanti bisa diberikan kelas tambahan kepada santri/wati yang masih belum bisa naik ke tahap kelas selanjutnya agar bisa lancar dalam membacanya dan bisa naik ke tahap selanjutnya. Hal itu diberlakukan ke semua tingkatan kelas yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin dan diawasi secara langsung oleh Kepala Unit TPA Al-Muttaqien Banjarmasin⁵

Setelah program itu tersebut dirancang dan kemudian dilaksanakan, tahap terakhir adalah pengendalian atau evaluasi. Dalam aktivitas evaluasi yang ada di TPA Al Muttaqin Banjarmasin ini dilaksanakan di akhir pembelajaran yaitu setelah kelas Tarbiyah. Evaluasi ini dinamakan Munaqasah yang dimana evaluasi ini akan dilakukan tes dari awal pembelajaran baik itu tes lisan, tertulis, maupun praktek dari materi yang telah diajarkan/diberikan serta evaluasi munaqasah ini diadakan setiap tahun.

⁵ Wawancara Kepala Unit TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ustazah Salwa Safitri Banjarmasin, 29 Oktober 2021

Sebelum evaluasi munaqasah ini dilakukan, seluruh santri di kelas tarbiyah akan diberikan dan dibimbing agar lebih mantap dalam penguasaan materi yang telah diberikan selama pembelajaran di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, setelah itu seluruh santri di kelas tarbiyah akan dikirim dan di ikut sertakan dalam ujian munaqasah yang dimana ujian tersebut diikuti seluruh TK/TPA yang ada di Banjarmasin dan dibawah naungan BKPRMI Kota Banjarmasin.

Sedangkan untuk Evaluasi kenaikan halaman dan jilid yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin dilakukan seperti :

- a) Untuk evaluasi kenaikan jilidnya setiap satu jilid di targetkan untuk dilanjutkan ke jilid berikutnya dengan syarat memang betul-betul lancar dalam membacanya.
- b) Sedangkan untuk kenaikan Halaman ada beberapa evaluasi seperti berikut:
 - 1) Tidak lancar = halaman akan diulang pada pertemuan berikutnya (hal ini diperuntukkan apabila santri/wati tidak lancar)
 - 2) Lancar = halaman akan diteruskan ke halaman berikutnya (hal ini diperuntukkan untuk santri/wati yang membaca dengan lancar)

Gambar 4.2 Evaluasi kenaikan jilid/halaman

"Tiada hari bertalu tanpa Tadarus Al-Qur'an"

No	Tanggal	Jilid	Hal	Ustadz/ Ustadzah	Paraf Penyimak	Keterangan (Tahap Bacaan)
1	5/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
2	6/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
3	7/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
4	8/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
5	9/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
6	10/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
7	11/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
8	12/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
9	13/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
10	14/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
11	15/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
12	16/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
13	17/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
14	18/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
15	19/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
16	20/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
17	21/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
18	22/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
19	23/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
20	24/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
21	25/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
22	26/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
23	27/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
24	28/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
25	29/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki
26	30/11	6	1	02908	Mh	Perbaiki

Gambar 4.3 Evaluasi penilaian semester akhir

TINGKAT: Awalan

NO	PAKET PENGAJARAN	NILAI	
		ANGKA	BOROT
I	Materi Pokok		
1.	Bacaan Iqro / Ilmu Tajwid	9.5	A
2.	Praktek Bacaan Iqro / Al-Qur'an	9.0	A
3.	Hafalan Bacaan Sholat	9.5	A
4.	Hafalan Surah Pendek	9.5	A
5.	Praktek Wudhu	8.0	A
6.	Praktek Sholat	9.0	A
7.	Hafalan Lisan	9.0	A
II	Materi Penunjang		
1.	Doa Adab Harian	9.5	A
2.	Dimul Islam	9.5	A
3.	Tahsinul Kitabah	9.5	A
4.	Mewarna / Menggambar / Kaligrafi	8.0	A
Jumlah Nilai		100	A
Nilai Rata-rata		9.0	A
Kualifikasi Nilai		Amat Baik	

ARSENI :
 1. Suku : hari
 2. Ista : hari
 3. Laka-laka : hari

PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN
 NAMA SANTRI : Mahyati Nurdiazah

NO.	RAGAM PERKEMBANGAN	KUALIFIKASI			
		A	B	C	D
1.	Kesehatan / Kondisi Badan	✓			
2.	Kebersihan dan Kerapuhan	✓			
3.	Kehadiran dan Kedisiplinan	✓			
4.	Kerjasama	✓			
5.	Penyesuaian diri	✓			
6.	Vokal / Kemampuan Berbahasa	✓			
7.	Kreatifitas Belajar	✓			

KLASIFIKASI TINGKAT : **Tingkatkan terus Prestasimu!**

Selamat! Kamu naik tingkat!

Banjarmasin, 23 Des 2014

Orangtua / Wali : _____ Kepala Unit : _____ Wali Kelas / Kelompok : _____

TR AL-GEMAL
 AL-BAKAR SAFITRI, S.Pd.
 Maria ulfa B

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini adalah para Ustazah/ para Dai sudah cukup terampil dalam mengajar/memberikan materi kepada santi/wati atau kepada *mad'u* dengan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar hal ini dikarenakan para ustazah yang ada di TPA Al-Muttaqien mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing. Selain itu, para Ustazah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran IQRA maupun Tadarus selain itu, para ustazah juga mengadakan murojaah setiap hari mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada santri/wati dan para ustazah juga mengadakan pembelajaran kitab-kitab yang dipimpin oleh pengelola TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yaitu Bapak Achmad Sani setiap hari Sabtu setelah para santri/wati pulang ke rumah. Faktor pendukung lain yang ada di TPA Al-Muttaqien ini adalah lengkapnya fasilitas yang mencukupi untuk pembelajaran agar lebih maksimal.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat yang ada di TPA Al-Muttaqien ini/ yang mempengaruhi aktivitas dakwah adalah ada beberapa anak/santri yang

kurang responsif untuk mengikuti pembelajaran/menerima materi yang disampaikan. Cara mengatasi masalah tersebut, para ustazah dan kepala unit TPA Al-Muttaqien biasanya akan berkonsultasi dengan para orang tua santri untuk bisa mengarahkan dan membimbing anaknya agar bisa menerima materi yang disampaikan, selain itu akan ada kelas tambahan untuk para santri/wati tersebut hal ini dikarenakan agar Aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, seluruh staf yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut ingin aktivitas dakwah berjalan dengan baik dan lancar yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, dalam pembahasan ini penelitian memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Analisis pelaksanaan aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Pelaksanaan aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien ini sudah berjalan dengan lancar yang sesuai dengan rencana dimulai dari klasikal umum, belajar membaca dan menulis Alquran, praktek salat, sampai dengan pemantapan akhir sebelum pulang. Hal ini berlaku mulai

dari awal pandemi sampai dengan sekarang dan pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar. Aktivitas dakwah tersebut meliputi:

1. Klasikal

Aktivitas Klasikal ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan yaitu pada jam pertama semua santri/wati serentak mengikuti klasikal yang ada di kelas masing-masing. Klasikal tersebut mencakup pemberian materi dari ustazah ke santri/wati berupa doa-doa dan hapalan yang harus dihapal, hukum tajwid, praktek wudhu, serta materi ajaran-ajaran Islam lainnya sampai dengan sekarang.

2. Baca dan tulis Alquran

Baca dan tulis Alquran ini dilaksanakan setelah materi pada klasikal diberikan kemudian para santri/wati akan dipanggil satu persatu oleh ustazah yang ada di kelas tersebut untuk membaca Alquran sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya pada aktivitas klasikal.

Aktivitas tersebut sudah terlaksana dengan baik dimulai dari sebelum adanya pandemi sampai dengan pandemi sekarang aktivitas baca dan tulis Alquran di TPA Al-muttaqien tetap dilaksanakan.

3. Salat berjamaah

Aktivitas salat berjamaah yang dilaksanakan di TPA AL-Muttaqien Banjarmasin sudah di laksanakan cukup baik karena aktivitas ini dilakukan rutin setiap hari oleh santri/wati pada saat salat ashar.

Aktivitas salat berjamaah ini dilakukan secara berjamaah yang dimana salat tersebut diimami secara bergantian oleh santri laki-laki yang terdapat di kelas tersebut.

4. Pemantapan

Aktivitas pemantapan ini dilaksanakan sesudah salat asar berjamaah dilaksanakan, jadi nanti semua santri/wati akan dikumpulkan di depan kelas untuk membaca bersama-sama materi yang telah diberikan pada saat klasikal. Aktivitas ini sudah dilaksanakan dengan baik sampai dengan sekarang dan akan terus dilaksanakan sampai seterusnya dengan tujuan agar dapat selalu diingat dan tidak dilupakan oleh santri/wati

5. Muhadharah

Aktivitas muhadharah ini dilakukan setiap hari kamis dan diikuti oleh semua santri/wati yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin secara bergantian yang dipilih oleh ustazah. Namun sekarang aktivitas ini telah ditiadakan karena aktivitas muhadharah ini mengumpulkan seluruh santri/wati yang ada di TPA Al-Muttaqien

Banjarmasin di teras masjid Al-Muttaqien untuk mendengarkan santri/wati yang menyampaikan isi dari muhadharah tersebut.

Alasan ditiadakan aktivitas muhadharah ini adalah untuk mencegah berkembangnya kasus pandemi covid-19. Maka dari itu, aktivitas muhadharah ditiadakan untuk sementara dan akan dilanjutkan apabila pandemi covid-19 sudah tidak ada.

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat diketahui aktivitas dakwah yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik dimulai dari santri/wati datang sampai dengan pulang ke rumah aktivitas dakwah tersebut terlaksana secara teratur walaupun ada sedikit perubahan dalam aktivitas dakwah nya dikarenakan pandemi covid-19 namun hal tersebut tidak mempengaruhi jalannya aktivitas dakwah yang dilaksanakan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

2. Analisis penerapan Manajemen dalam Aktivitas Dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Manajemen Aktivitas Dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh seluruh ustazah yang ada di TPA Al-Muttaqien tersebut, baik dari dari belajar memperkenalkan huruf hijaiyah , belajar mengaji, membaca dan menulis ayat-ayat Alquran, menghafal doa dan adab harian, menghafal surah-surah pendek, praktek salat dan lain sebagainya dengan cara- cara tertentu dan dilakukan secara terus menerus

Setelah penulis uraikan mengenai kajian teori dan data-data yang ada di lapangan yang penulis peroleh di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

melalui aktivitas observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan menguraikan mengenai Manajemen Aktivitas Dakwah di TP Al-Muttaqien Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Berdasarkan teori perencanaan menurut Henry Fayol adalah merupakan sebuah perencanaan yang memiliki kaitan dengan tujuan serta target sebuah organisasi untuk mencapai hasil yang sempurna, sudah diterapkan dengan baik di TPA Al-Muttaqien.⁶

Tahapan pertama yang dilakukan TPA Al-Muttaqien adalah perencanaan. Yang dimana maksud dari perencanaan tersebut adalah proses merencanakan suatu rencana/strategi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan yang dilakukan TPA Al-Muttaqien melalui musyawarah/rapat bersama para ustazah dan kepala unit untuk menetapkan tujuan baik itu menentukan metode yang akan dilakukan, menetapkan sasaran, dan setelah itu mengadakan evaluasi.

Sasaran yang dimaksud TPA Al-Muttaqien adalah anak-anak yang masih SD atau yang masih berumur kurang lebih 5 tahun dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan metode-metode yang akan ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, TPA Al-Muttaqien sudah cukup berhasil dalam menetapkan sasaran, karena setelah

⁶ Ayu Rifka Sitoresmi, 'Fungsi Manajemen Menurut Henry Fayol, Pahami Pengertian Dan Prinsipnya', *Liputan 6*, 2021.

beberapa tahun ini sudah mulai banyak anak-anak yang masih berumur kurang lebih 5 tahun yang mendaftar ke TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, sedangkan di tahun 2012 itu kebanyakan para santri/watinya sudah berumur 8 tahun dan setelah beberapa tahun kemudian di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sekarang santri/watinya kebanyakan anak-anak yang masih berumur 5 tahun untuk mendaftar masuk ke TP Al-Muttaqien Banjarmasin ini.

Setelah menetapkan sasaran, selanjutnya akan ditetapkan tujuan yang diinginkan, tujuan yang diinginkan TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini adalah menyiapkan generasi Qur'ani yang berkepribadian dan berakhlak baik yang dicintai ALLAH SWT. Setelah menentukan tujuan selanjutnya adalah menetapkan strategi-strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Strategi yang dijalankan di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah dengan cara pembinaan/pendekatan kepada santri/wati dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang positif baik itu secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

1. Unsur-Unsur Aktivitas Dakwah

Komponen-komponen yang harus ada dan perlu diperhatikan dalam setiap kegiatan dakwah adalah unsur-unsur dalam kegiatan dakwah.

Unsur-unsur Aktivitas Dakwah adalah sebagai berikut:⁷

a. Dai

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 19.

Dai adalah yang melaksanakan dakwah dan menyampaikan materi dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata yang ditujukan kepada *mad'u* baik secara individu maupun kelompok.⁸ Dari teori tersebut pelaku dakwah atau dai yang ada di TPA Al-Muttaqien sudah sesuai dengan teori karena ustazah-ustazah yang akan mengajar/memberikan materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* nya, dimana ustazah yang ada di TPA Al-Muttaqien ini berjumlah kurang lebih sebanyak 48 Ustazah.

b. *Mad'u*

Mad'u adalah seseorang yang menjadi sasaran dakwah atau yang menjadi penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok, baik *mad'u* tersebut beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain maksud *mad'u* disini adalah secara keseluruhan bukan hanya orang Islam saja tetapi yang tidak beragama Islam juga menjadi sasaran dakwah.⁹ Berdasarkan teori tersebut *mad'u* yang ada di TPA Al-Muttaqien ini adalah anak-anak yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin tersebut, dimana anak-anak tersebut yang boleh mendaftar dari umur 5 tahun. Jadi *mad'u* yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin secara keseluruhan adalah anak-anak.

c. Materi Dakwah

⁸ Muhammad Amirul Asyraf, 'Sifat Dan Kriteria Dai Menurut Islam' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018).

⁹ Abdul Jabbar, 'Pesantren : Tantangan Dan Masa Depan Dakwah', *Tasamuh*, Vol.10 No. (2018), 132.

Materi dakwah adalah pesan-pesan ajaran Islam atau segala sesuatu yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* dalam aktivitas dakwah yang mengandung kebenaran dan kebaikan pada manusia, pesan-pesan tersebut biasanya disampaikan oleh dai bersumber dari Al-Quran dan Hadits.¹⁰ Berdasarkan teori tersebut materi yang disampaikan di TPA Al-Muttaqien sudah sesuai karena berbeda-beda setiap harinya karena menyesuaikan dengan kondisi *mad'u* yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin namun materi yang disampaikan bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Adapun *mad'u* yang terdapat di TPA Al-Muttqien Banjarmasin adalah kebanyakan anak-anak yang masih berumur 5 tahun.

Sehingga dari hasil perencanaan dapat diketahui materi yang disampaikan berupa setiap hari senin diberikan materi bagaimana cara membaca Alquran yang benar sesuai dengan tajwid, hari selasa diberikan materi tentang bacaan shalat, setiap hari rabu diberikan materi mengenai hapalan surah-surah pendek, hari kamis pemberian materi mengenai hapalan doa dan adab harian, hari jumat membaca asmaul husna dan aqidatul awwam dan setiap hari Sabtu materi mengenai dinul Islam. Selain itu juga ada setiap senin, rabu dan jumat setelah salat asar dilaksanakan akan ada praktek salat atau praktek wudhu yang dilakukan oleh seluruh santri/wati dan dibimbing oleh ustazah yang ada di kelas masing-masing.

¹⁰ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

2. Metode

Metode dakwah merupakan jalan yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah mengenai ajaran Islam. Metode ini sangat perlu diperhatikan karena apabila pesan dakwah tidak dapat disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat maka kemungkinan bisa terjadi dakwah tersebut akan ditolak oleh *mad'u*.¹¹

a) Metode Bil-Lisan

TPA Al-Muttaqien menggunakan metode Bil-Lisan untuk menyampaikan dakwah nya yang dimana Metode Dakwah Bil-Lisan itu menyampaikan secara langsung/secara nyata yaitu ustazah memberikan pelajaran secara langsung setiap harinya ke santi/wati dengan materi pembelajaran yang berbeda beda.

b) Metode dengan tulisan

Metode dengan tulisan yang digunakan TPA Al-Muttaqien untuk menyasmpaikan aktivitas dakwahnya yaitu seperti menulis pembelajaran yang telah diberikan seperti menulis huruf arab, menulis doa dan adab harian dan lainnya.

c) Metode dakwah bil Mau'izatul Hasanah

Metode dakwah *Biil mauizatil Hasanah* yang ada di TPA Al-Muttaqien ini untuk menyampaikan aktivitas dakwahnya seperti menyampaikan materi dakwah dengan cara yang baik, lemah, lembut

¹¹ Aliyudin.

dan diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap dan dicerna oleh santri/wati yang ada di TPA Al-Muttaqien tersebut. Karna pada dasarnya seorang *mad'u* harus berbicara lemah lembut kepada anak-anak untuk bisa mengontrol emosi anak-anak yang ada di TPA Al-Muttaqien.

d) Metode *Bil Hal*

Metode *Bil Hal* yang ada di TPA Al-Muttaqien ini untuk menyampaikan aktivitas dakwahnya yaitu para ustazah nya memberikan contoh yang baik dan nyata secara langsung kepada santri/wati seperti memakai pakaian yang tertutup, mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai aktivitas baik itu sebelum makan, belajar, dan membaca doa sebelum pulang.

3. Kelas

Untuk pembagian kelas ini menurut hasil penelitian terdapat 5 kelas pembagian seperti kelas tahjiziyah yaitu santri/wati yang dibimbing mulai dari iqra 1 s/d 3, Kelas Awaliyyah yaitu meneruskan pengajaran dari kelas sebelumnya yaitu dari Iqra 4 s/d 6, Kelas Wustho yaitu kelas yang baru belajar Alquran dan sudah khatam iqra dan melanjutkan pembelajaran sebelumnya dimulai dari Juz 1 s/d juz 15, setelah itu ada kelas Ulya yaitu pembelajaran dimulai dari juz 16 s/d juz 30, setelah kelas ulya akan berlanjut ke Kelas Tarbiyah, Kelas

Tarbiyah ini bisa dikatakan para santri/wati yang sudah khatam/tamat Alquran dan tinggal memantapkan pembacaan dan ada, dan yang terakhir terdapat Kelas TQA yaitu kelas yang sudah khatam atau selesai di kelas Tarbiyyah, kelas ini nanti akan diajarkan pembelajaran tauhid, fiqih, kaligrafi, dan tahfidz yaitu menghafal juz 30.

Dari pembagian kelas di atas, dapat diketahui pelaksanaan aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien ini sudah berjalan dengan baik sampai sekarang dan untuk aktivitas dakwah dimulai dari anak-anak yang belum lancar membaca sampai dengan anak-anak yang nantinya akan menghafal juz 30 itu diajarkan oleh ustazah secara bertahap yang dimana sudah dibagi beberapa kelas/tingkatan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penerapan pengorganisasian di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sudah sesuai teori menurut Winardi (1990) adalah sebuah proses dimana pekerjaan tersebut dikelompokkan dalam tugas-tugas yang dapat dilaksanakan dan aktivitas yang dijalankan dapat dikoordinasikan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹² Untuk pengorganisasian yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sudah tersusun dengan baik yang dimana tanggung jawab tertinggi adalah pengelola TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yaitu

¹² Siswanto.

Bapak Achmad Sani beserta staf kantor yang lain sudah mendapatkan dan memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan hasil pemilihan suara sehingga pelaksanaan aktivitas dakwah di TPA Al-Muttaqien dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Yang dimana tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh staff kantor TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a) Kepala Unit

Tugas Kepala Unit adalah memastikan pelaksanaan aktivitas dakwah berjalan dengan lancar tanpa ada kendala setiap harinya dan apabila terdapat kendala dalam melaksanakan aktivitas dakwah Kepala Unit harus segera cepat menanggapi masalah tersebut agar cepat terselesaikan.

b) Wakil Kepala Unit

Tugas yang dimiliki Wakil Kepala Unit adalah membantu tugas yang dimiliki Kepala Unit untuk memastikan aktivitas dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin sudah berjalan dengan lancar.

c) Sekretaris

Tugas yang dimiliki oleh Sekretaris adalah mencatat keseluruhan data yang terdapat di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin baik itu data dari santri/wati seperti jumlah keseluruhan maupun jumlah santri/wati yang

ada di kelas serta data ustazah yang mengajar di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

d) Bendahara

Tugas Bendahara di TPA AlpMuttaqien Banjarmasin adalah mengelola keuangan yang terdapat di TPA Al-Muttaqien seperti uang SPP yang dibayar oleh santri/wati setiap bulan yaitu sebesar Rp. 60.000 dan uang tabungan santri/wati setiap hari dan uang tabungan tersebut akan dibagikan setelah pembagian rapot dilaksanakan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Bahwa fungsi penggerakkan di TPA Al-Muttaqqin Banjarmasin sudah menerapkan dengan baik adalah suatu aktivitas atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan segala suatu aktivitas yang telah diberikan untuk melaksanakan suatu aktivitas tersebut secara maksimal agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.¹³ Tahap selanjutnya setelah pengelompokan adalah melaksanakan tugas yang telah diberikan, pelaksanaan aktivitas dakwah yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini menurut hasil penelitian dan bab sebelumnya sudah berjalan lancar dari sebelum pandemi sampai pandemic sekarang aktivitas tersebut masih berjalan cukup baik.

¹³ Munir.

Adapun aktivitas dakwah yang di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini adalah selain belajar dan membaca ayat-ayat Alquran terdapat beberapa pengaturan yang lain seperti menghafal rutin setiap hari doa adab harian, Muhadharah, praktek salat, Habsyi, tata cara berwudhu yang baik dan benar, dan dibimbing untuk menghafal juz 30.

Untuk membangun aktivitas dakwah tersebut berjalan dengan lancar perlu adanya komunikasi dan tim kerja sama yang kuat, baik itu dari kepala unit dengan ustazah, ustazah dengan ustazah lain, dan ustazah dengan santri/wati. Karena apabila komunikasi dan kerja sama tidak dilakukan maka aktivitas dakwah tersebut tidak akan berjalan cukup baik, alangkah baiknya hal tersebut dapat digunakan dan saling memotivasi serta membantu agar terjalinnya komunikasi dan tim kerja sama yang baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Teori menurut Terry (1973) mengartikan pengawasan adalah sebuah usaha yang tersusun dan mengarah kepada penilaian kerja untuk menentukan apa saja yang telah dicapai dalam pelaksanaan aktivitas yang telah dilaksanakan dan berusaha memperbaiki apabila terdapat kerja yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan teori yang sudah diterapkan TPA Al-Muttaqien.¹⁴

Pengawasan adalah memastikan jalannya aktivitas yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan menggunakan metode-

¹⁴ Siswanto.

metode yang telah ditetapkan sebelumnya, karena fungsi pengawasan ini untuk mengukur apakah aktivitas tersebut sudah berjalan sesuai perencanaan atau perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki apabila terdapat beberapa hambatan.

Pengawasan/evaluasi yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin ini dilakukan oleh para ustazah yang diawasi oleh Kepala Unit TPA Al-Muttaqien. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan jilid/halaman untuk santri/wati ditargetkan dalam kurun waktu 3 bulan untuk bisa lanjut ke jilid/halaman berikutnya dengan syarat benar benar lancar.

Setelah itu, ada evaluasi akhir untuk kelas di tingkat yang sudah lulus di kelas Tarbiyah yaitu evaluasi seperti Munaqasah, evaluasi ini biasanya di tes dari pelajaran awal sampai akhir yaitu dari cara membaca Alquran, membaca panjang dan pendek dengan benar, membedakan huruf-huruf *hijaiyah* dengan benar, menggunakan tajwid dalam membaca Alquran, setelah itu bagaimana cara berwudhu yang benar dan salat yang benar, dan nanti akan di tes beberapa doa doa yang telah dipelajari. Selain tes tersebut, para santri/wati juga akan diberikan tes tertulis dengan beberapa soal dan didalamnya terdapat beberapa materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara, evaluasi ini sudah dijalankan beberapa tahun dan pada evaluasi akhir TPA Al-Muttaqien pernah menjadi TPA terbaik dari TPA Alquran yang lain. Penilaiannya tersebut dinilai oleh ketua BKPRMI yang dimana evaluas

tersebut diadakan seluruh TPA Alquran yang ada di Banjarmasin. Selanjutnya dalam evaluasi apabila telah berhasil atau lulus evaluasi munaqasah tersebut akan bisa mengikuti wisuda yang akan diadakan dan diselenggarakan oleh ketua BKPRMI. Wisuda tersebut diikuti bukan hanya TPA Al-Muttaqien Banjarmasin saja melainkan seluruh TPA Alquran yang ada di Banjarmasin.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Aktivitas Dakwah di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Menurut Cahyadi Kurniawan sudah sesuai dengan teori tersebut yang sudah diterapkan TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yaitu faktor pendukung dakwah yang terdapat dalam bukunya yang berjudul “Yang Tegar dijalan Allah” adalah jalan dakwah itu jalan yang amat panjang dan memiliki kesulitan yang tak terkira oleh karena itu seorang dai harus melintasi jalan tersebut dengan mempersiapkan segala sesuatu secara profesional. Maka dari itu seorang dai harus memiliki banyak pengalaman dan sudah mengikuti pelatihan khusus dalam berdakwah agar bisa menyesuaikan kondisi *mad'u* ketika hendak berdakwah untuk memilih dan menyiapkan diri seperti dari segi materi, metode, dan media dalam dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik dengan tujuan *mad'u* dapat mengikuti materi yang telah disampaikan.¹⁵

Dalam organisasi pasti selalu ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan aktivitas. Begitu pun di TPA Al-

¹⁵ Ramadhan, ‘Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktivitas Dakwah’, *Hanya Karya PenaKu*, 2014 <<http://madhanalbombaany.blogspot.com/2014/09/ilmu-dakwah.html?m=1>> [accessed 10 November 2021].

Muttaqien Banjarmasin juga ada faktor-faktor tersebut. Tetapi faktor penghambat tersebut dapat membuat staf keorganisasian yang ada di TPA Al-Muttaqien tersebut untuk membuat TPA Al-Muttaqien lebih berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.

Untuk faktor pendukung dan penghambat yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin adalah sebagai berikut

a) Faktor pendukung

- 1) Para ustazah mengikuti aktivitas pelatihan KBU (Keluarga besar ustad-ustazah) dimana pelatihan KBU ini biasanya diikuti pertemuan seluruh ustazah dengan pengurus-pengurus BKPRMI. Pelatihan KBU ini diajarkan tentang pelajaran-pelajaran yang akan diterapkan ke seluruh santri/wati yang sesuai dengan kurikulum TPA Alquran. Hal ini dapat mengembangkan TPA Al-Muttaqien untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dan sesuai dengan kurikulum TPA Alquran.

- 2) Para ustazah mengikuti aktivitas murojaah rutin setiap hari yang dilaksanakan oleh semua ustazah baik itu dari kepala unit sampai dengan seluruh ustazah yang mengajar jadi para ustazah tersebut akan ditanyakan dan menjawab pertanyaan tersebut apabila ada salah maka akan dikoreksi ustazah yang lain agar tidak salah dalam pemberian materi nanti , hal ini mampu untuk membuat potensi yang ada pada

ustazah tersebut dapat berkembang agar pada saat pemberian materi tidak salah dan tidak mudah lupa terhadap materi yang dikuasai.

- 3) Fasilitas TPA Al-Muttaqien Banjarmasin yang sudah cukup lengkap untuk melaksanakan aktivitas dakwah, hal ini mampu untuk mendukung pelaksanaan aktivitas yang ada di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin seperti tempat wudhu khusus agar para santri/wati dapat praktek wudhu yang baik dan benar, selain itu terdapat meja dan tulis agar memudahkan santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh ustazah yang ada di kelas.

b) Faktor penghambat

Para santri/wati tidak mau mengikuti pelajaran yang diberikan hal ini atau kurang responsif terhadap materi yang diberikan dikarenakan kurangnya dukungan dan arahan dari kedua orang tua bahwa pentingnya untuk mempelajari membaca dan menulis Alquran di masa sekarang.